

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

M. Dodik Suprayogi^{1*}, Pratiwi Dwi Karyati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Konsep *Intellectual Capital* muncul karena adanya pergeseran ekonomi dari *industrial-based* menuju *knowledge-based*. Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Sehingga IC dapat dikatakan sebagai aset tak berwujud yang mempunyai dampak signifikan pada kinerja dan semua keberhasilan dalam bisnis. Oleh karenanya penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan (bank umum) yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang secara rutin (tri wulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI) yaitu sejumlah 115 bank, kemudian diambil sampel sebanyak 44 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Variabel terikat adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS (β dan γ) dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Dan dari hasil analisis diketahui bahwa *Intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) namun ditemukan hasil bahwa *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) serta *Capital Adquency Ratio* (CAR)

Kata Kunci : *Intellectual capital*, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adquency Ratio* (CAR)

Abstract

The Intellectual Capital concept emerged because of the industrial-based economic shift towards knowledge-based. From previous research it was known that IC had an effect on the company's financial performance. With the competitive advantage that the company has, it will improve the performance of the company itself. So that IC can be said as an intangible asset that has a significant impact on performance and all success in business. Therefore the author wants to examine more about "The Effect of Intellectual Capital on the Performance of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". By using a quantitative research approach, where the population in this study are all banking companies (commercial banks) operating in Indonesia from 2014 to 2017 which routinely (tri wulan) report their financial position to Bank Indonesia (BI), which is 115 banks, then taken a sample of 44 companies using purposive sampling technique. The

*Corresponding author: dodik.suprayogi94@gmail.com

independent variable in this study is Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) consisting of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). The dependent variable is the company's financial performance which consists of Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC). Testing the hypothesis in this study using PLS (β and γ) is done by bootstrap resampling method. And from the results of the analysis it is known that Intellectual capital does not have a significant effect on Non Performing Loans (NPL) but found that the Intellectual capital has a significant effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) and Capital Adquency Ratio (CAR)

Keywords: *Intellectual capital, Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adquency Ratio (CAR)*

Pendahuluan

Konsep *Intellectual Capital* muncul karena adanya pergeseran ekonomi dari *industrial-based* menuju *knowledge-based*. Munculnya “*new economy*”, yang secara garis besar di atur oleh informasi dan pengetahuan, telah meningkatkan minat terhadap *intellectual capital*. *Intellectual capital* telah menjadi faktor krusial pada kehidupan perekonomian saat ini (Stewart & Ruckdeschel, 1998).

Laporan keuangan memiliki keterbatasan dalam menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya merupakan suatu indikasi bahwa terdapat faktor lain di dalam perusahaan yang bersifat tak berwujud dan tidak dapat diukur melalui pengukuran akuntansi namun sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu dari beberapa unsur aset tak berwujud yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010). PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanda wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset tak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Suhendah, 2012 dalam Andriana, 2014). Selain itu Stewart (1998;60) menyatakan bahwa satu alasan mengapa orang-orang hanya memberikan sedikit perhatian terhadap modal intelektual adalah bahwa mereka tidak bisa melihat manfaat daya pikir dalam balas jasa investasi mereka.

Pulic (1998) dalam Ulum (2007), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan value added. Sedangkan untuk dapat menciptakan value added dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang

kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Paramu, (2016) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya. Paramu, *et al.* menggunakan indikator VAIC™ dalam mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Astuti (2004) juga meneliti pengaruh IC terhadap *business performance* perusahaan dengan mengirimkan 500 kuisioner kepada manager keuangan perusahaan di Semarang yang terdaftar di Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BPKMD) Propinsi daerah Tingkat 1 Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *customer capital* dan *structural capital*, *customer capital* berhubungan positif dan tidak signifikan dengan *structural capital*, dan *struktural capital* berhubungan positif dan signifikan dengan *business performance*.

Badingatus dan Meiranto (2010) menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif yaitu *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Selanjutnya Ulum (2007), yang meneliti perusahaan perbankan selama tiga tahun 2004-2006 berpendapat bahwa *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa depan. Dalam penelitian ini digunakan metode pengolahan data PLS. Pulic (1998) mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset tak berwujud dalam bentuk *intellectual capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017. Penelitian ini juga menggunakan faktor kinerja keuangan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*). Ini merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 mengenai sistem penilaian analisis kesehatan bank

Tinjauan Pustaka

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kinerja IC VAIC™ dengan kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar perusahaan adalah *stakeholder theory* dan *resource based theory* (Badingatus dan Meiranto, 2010)

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi *stakeholder* dibandingkan dengan *shareholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan, dll), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007)

Resources Based Theory

Resources Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Menurut Susanto (2007) dalam Pramelasari (2010) agar dapat bersaing, perusahaan harus memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*) dan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

Intellectual Capital

Menurut Stewart, modal intelektual dapat dipahami dalam tiga hal, *Pertama*, keseluruhan dari apapun yang seorang ketahui di dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing; *Kedua*, materi intelektual – pengetahuan, informasi, *intelektual property*, pengalaman- yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan; dan *Ketiga*, paket pengetahuan yang bermanfaat

Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan. Awalnya, tingkat kesehatan bank diatur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity*), lalu berubah menjadi peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), peraturan tersebut berisi bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan

mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan maka Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum (Alawiyah, 2016 dalam Pramana dan Mustanda, 2016).

Hubungan antara IC (VAIC™) dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan intellectual capital dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti di beberapa negara. Kebanyakan penelitian tentang IC menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (tahunan). Beberapa peneliti menggunakan VAIC™, baik untuk mengukur kinerja IC itu sendiri maupun untuk melihat hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesa

Pengaruh IC (VAIC™) terhadap *Risk Profile*

Komponen faktor *risk profile* yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*) sesuai dengan penelitian yang dilakukan NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan Lampiran 14, SEBI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, sebagaimana diatur dalam ketentuan BI mengenai penilaian kualitas asset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biayalainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Jadi kesehatan perbankan yang baik adalah yang NPLnya rendah. Dari uraian di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1a : *Value Added Intellectual Coefficiency berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan (NPL).*

Komponen faktor *risk profile* lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Peraturan BI menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan LDR yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kristiyanto (2016), dalam manajemen perbankan, dana pihak ketiga umumnya masuk ke dalam manajemen sumber dana bank. Menurut Fitrawati dkk., (2016) LDR yang semakin tinggi akan mengakibatkan bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah, karena dana yang disalurkan lebih besar dibanding modal sendiri dan dana dari nasabah. Dari penjelasan di atas, secara umum dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1b : *Value Added Intellectual Coefficiency berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR).*

Pengaruh IC (VAIC™) terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, pelaksanaan GCG bagi bank umum menggunakan *self assessment*. Dengan adanya pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik diharapkan bisa meningkatkan penilaian *self assessment* perusahaan perbankan sehingga mampu memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat. *Corporate Governace* sebagai upaya mewujudkan bisnis yang beretika menjadi solusi sekaligus menjadi pengetahuan bagi perusahaan (Saendy & Anisykurlillah, 2015 dalam NCAB, 2017). Semakin kecil peringkat dari penilaian GCG suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Value Added Intellectual Coefficiency* berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengaruh IC (VAIC™) terhadap *Earning*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan sehingga berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. *Intellectual Capital* yang bersumber dari kompetensi karyawan, struktur organisasi dan *performa* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai ROA akan naik. Dengan pemanfaatan sumber daya *Intellectual Capital* yang baik dan benar, maka diyakini akan dapat meningkatkan *Return On Assets* perusahaan perbankan. Dengan menggunakan model (VAIC™) untuk mengukur *Intellectual Capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3a : *Value Added Intellectual Coefficiency* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

ECONOMIE

Rasio yang kedua dari *earning* yaitu NIM (*Net Interest Margin*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Nurmawati, 2014 dalam NCBA, 2017). Hasil dari penelitian Fitrawati *et al.*, (2016) menunjukkan NIM > 2,5% sehingga objek penelitian memiliki rentabilitas yang sangat baik pada faktor NIM. Semakin besar rasio NIM maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga probabilitas bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan menggunakan model (VAIC™) untuk mengukur *Intellectual Capital* perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3b : *Value Added Intellectual Coefficiency* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Pengaruh IC (VAIC™) terhadap *Capital*

Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Komponen faktor permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam *compliance supervision* yang dilakukan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia CAR merupakan rasio utama dalam menilai permodalan suatu bank.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Rasio permodalan ini merupakan komponen kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) terhadap ketentuan yang berlaku (SE BI No.6/ 23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004). Dari penjelasan diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

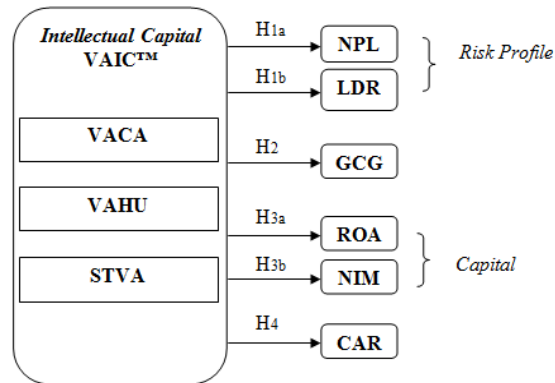
H4 : *Value Added Intellectual Coefficiency* berpengaruh positif terhadap *Capital*.

Model Analisis

Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Peteraf, 1993) dalam Wahdikorin (2010). Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Sehingga IC dapat dikatakan sebagai aset tak berwujud yang mempunyai dampak signifikan pada kinerja dan semua keberhasilan dalam bisnis. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel independen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu

mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan kuantitatif sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan survey, sehingga peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian. Menurut Sekaran, (1992) dalam Wahdikorin, (2010) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif penelitian. Berdasarkan teknik analisisnya, pendekatan penelitian ini merupakan korelasi yang mengkaji seberapa besar hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Fenomena yang diteliti adalah Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perbankan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan (bank umum) yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang secara rutin (Triwulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI) yaitu sejumlah 115 bank dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 44 perusahaan

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Value Added*

ECONOMIE

Intellectual Coefficient (VAIC™) terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC).

Pengujian Hipotesis dengan PLS

Pengujian hipotesis dengan PLS (β dan γ) dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik untuk inner model: variabel laten eksogen terhadap endogen: $H_0 : \gamma_i = 0$ lawan $H_1 : \gamma_i \neq 0$
2. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal.
3. Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian pada inner model adalah signifikan maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten (eksogen) terhadap variabel laten lainnya (endogen), begitu pula sebaliknya apabila hasil pengujian pada inner model tidak signifikan maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau perantara, berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan dan telah terpilih sebagai sampel yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Data pustaka yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap buku-buku teks, jurnal dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Laporan keuangan yang di ambil adalah data laporan keuangan yang diterbitkan untuk kepentingan pihak eksternal di perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia baik melalui *website* resmi BI (www.bi.go.id), dan/atau *website* resmi masing-masing bank, dan/atau BEI (www.idx.co.id) dimana perusahaan tersebut menggunakan ketiga komponen utama sumber daya perusahaan yaitu modal manusia, modal fisik dan finansial, dan modal struktural

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *intellectual capital*, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset*

(ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adquency Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	416	.00	.98	.0210	.05533
LDR	416	.42	4.67	1.0136	.49752
GCG	416	1.00	4.00	2.0745	.47260
ROA	416	-1.48	1.73	.0200	.13748
NIM	416	-.33	4.81	.0978	.44129
CAR	416	.08	29.58	.5372	2.72857
VAIC	416	-7.32	172.54	4.7313	10.57664
Valid N (listwise)	416				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa:

1. *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *intellectual capital* adalah sebesar 4,731 dengan standar deviasi sebesar 10,577. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang tinggi antara *intellectual capital* terhadap nilai rata-ratanya. Variabel *intellectual capital* mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi sehingga muncul banyak *outlier*. VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) semakin tinggi nilainya maka semakin bagus nilai kemampuan intelektual organisasi.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,021 atau 2,1% dengan standar deviasi sebesar 0,055. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai rata-ratanya. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai NPL seluruh perbankan sebesar 2,1% ada pada kriteria 2%-3,5% yaitu masuk kategori sehat.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 1,014 dengan standar deviasi sebesar 0,498. Nilai standar deviasi lebih kecil

ECONOMIE

dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai rata-ratanya. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengidentifikasi hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah atau kecil. Berdasarkan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai LDR seluruh perbankan sebesar 101,4% ada pada kategori kurang sehat.

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 2,075 dengan standar deviasi sebesar 0,473. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai rata-ratanya. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mengidentifikasi hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut kecil sehingga tidak muncul banyak *outlier*. Berdasarkan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai GCG seluruh perbankan sebesar 2,075 ada pada kategori sehat.

5. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,020 dengan standar deviasi sebesar 0,137. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai rata-ratanya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Berdasarkan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai ROA seluruh perbankan sebesar 2% ada pada kriteria 1,26%-2% yaitu masuk kategori sehat.

6. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 0,098 dengan standar deviasi sebesar 0,441. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang besar antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap nilai rata-ratanya. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) mengidentifikasi hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

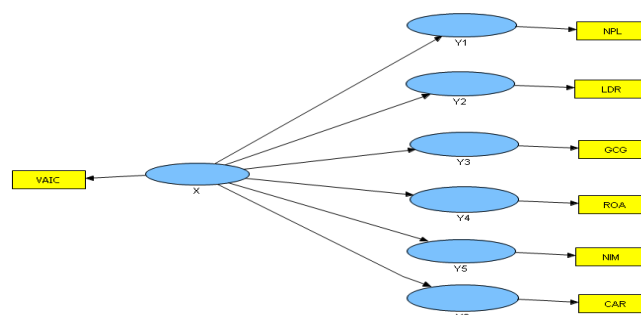
menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai NIM seluruh perbankan sebesar 9,8% ada pada kategori sangat sehat.

7. *Capital Adquency Ratio (CAR)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Capital Adquency Ratio (CAR)* adalah sebesar 0,537 dengan standar deviasi sebesar 2,729. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang cukup besar antara *Capital Adquency Ratio (CAR)* terhadap nilai rata-ratanya. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Berdasarkan nilai rata-ratanya dapat diketahui bahwa nilai CAR seluruh perbankan sebesar 53,7% ada pada kategori sehat.

Analisis Inferensial dengan *Partial Least Square (PLS)*.

Analisis dengan menggunakan *partial least square* dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adquency Ratio (CAR)*, analisis PLS dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 2.0. Berikut adalah hasil dari analisa *partial least square*. Diagram *PLS* menunjukkan alur hubungan kausal antar variabel eksogen dan endogen, di mana hubungan-hubungan kausal yang telah ada merupakan justifikasi teori dan konsepnya kemudian divisualisasikan ke dalam gambar 2 di bawah ini:



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2018)
Gambar 2. Diagram PLS

Gambar 2 di atas menunjukkan alur hubungan kausal antar variabel eksogen dan endogen, yaitu antara indikator yang ada pada tiap variabel dengan variabel penelitian serta hubungan kausal antar variabel *intellectual capital* terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan*

to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adquency Ratio (CAR).

1. Evaluasi *Outer Model*

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity atau validitas konvergen terpenuhi jika terdapat interkorelasi yang cukup antar variabel-variabel (indikator) yang digunakan untuk mengukur konstruk yang sama (Dachlan, 2014:185). Dimana nilai dari outer loading > 0.50 , maka faktor tersebut memiliki nilai *convergent validity* yang baik. Berikut akan dipaparkan hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS 2.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

Variabel	X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
CAR	0	0	0	0	0	0	1
GCG	0	0	0	1	0	0	0
LDR	0	0	1	0	0	0	0
NIM	0	0	0	0	0	1	0
NPL	0	1	0	0	0	0	0
ROA	0	0	0	0	1	0	0
VAIC	1	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* untuk tiap pernyataan lebih besar dari 0,5. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

b. *Discriminant Validity*

Evaluasi ini merupakan nilai akar kuadrat dari AVE dan harus memiliki nilai lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten. Dapat juga diukur dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE	R Square
X	1	0
Y1	1	0.0014
Y2	1	0.8323
Y3	1	0.1792
Y4	1	0.1831
Y5	1	0.0708
Y6	1	0.2414

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $AVE > 0,5$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

c) *Composite reliability*

Composite reliability digunakan untuk menguji reliabilitas suatu variabel. Selain melihat nilai *composite reliability*, evaluasi ini juga dapat dilihat dari *cronbach's alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	AVE	Composite Reliability	R Square
X	1	1	0
Y1	1	1	0.0014
Y2	1	1	0.8323
Y3	1	1	0.1792
Y4	1	1	0.1831
Y5	1	1	0.0708
Y6	1	1	0.2414

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 4 diatas terlihat nilai *composite reliability* dari setiap variabel $> 0,70$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai reabilitas yang baik.

d) *Goodness of Fit - Inner Model*

Goodness of fit - inner model diukur menggunakan *R-square* variabel *laten dependen* dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Tabel 5. Nilai *R Square*

Variabel	R Square
X	0
Y1	0.0014
Y2	0.8323
Y3	0.1792
Y4	0.1831
Y5	0.0708
Y6	0.2414

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 5 di atas memberikan nilai 0,8323 untuk konstruk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berarti bahwa *intellectual capital* mampu menjelaskan varians *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 83,23%. Sedangkan memberikan nilai 0,0014 untuk

ECONOMIE

konstruk *Non Performing Loan* (NPL) yang berarti bahwa *intellectual capital* mampu menjelaskan varians *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,14%

e) Uji Kausalitas

Hasil analisa PLS juga menghasilkan koefisien path sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X -> Y1	-0.0376	-0.0711	0.06	0.06	0.6265
X -> Y2	0.9123	0.8219	0.1275	0.1275	7.1526
X -> Y3	0.4233	0.4728	0.0925	0.0925	4.5779
X -> Y4	0.4279	0.5438	0.1348	0.1348	3.1754
X -> Y5	0.2661	0.3503	0.0866	0.0866	3.0729
X -> Y6	0.4913	0.646	0.1689	0.1689	2.9092

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 0,626 lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 1,965. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) ditolak.

Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 7,153 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,965. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diterima.

Tabel 6 menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 4,578 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,965. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) diterima.

Tabel 6 menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,175 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,965. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima.

Tabel 6 menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM), hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,073 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,965. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) diterima.

Tabel 6 menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adquency Ratio* (CAR), hal ini terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,909 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,965. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adquency Ratio* (CAR) diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *intellectual capital* tidak akan menyebabkan perubahan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Mawardi *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *intellectual capital* yang meliputi *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* terhadap kesehatan bank yang listing di BEI, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan NPL yang mewakili kesehatan bank.

Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar sana yang lebih berpengaruh terhadap indikator kinerja perbankan (NPL) yang mungkin akan lebih berpengaruh dibandingkan *intellectual capital*. Hasil ini didukung oleh hasil *R Square* pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* hanya mampu menjelaskan varians NPL sebesar 0,14%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain misalnya inflasi, kebijakan pemerintah dan BI rate.

Tahun 2016 silam, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang *amnesty* pajak yang mengharuskan setiap warga negara Indonesia melaporkan semua jumlah kekayaannya sehingga mereka harus membayar pajaknya. Sebelum adanya kebijakan tersebut debitur dapat melaksanakan kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman kepada bank secara lancar. Dengan adanya kebijakan tersebut, mereka diwajibkan untuk melaporkan seluruh kekayaannya dan membayarkan pajaknya kepada pemerintah. Kondisi ini memungkinkan debitur akan terganggu usahanya karena dana yang seharusnya digunakan untuk melangsungkan usaha harus dialihkan ke pembayaran pajak.

ECONOMIE

Contoh lain adalah adanya kenaikan BBM yang tidak menutup kemungkinan juga menyebabkan inflasi. Jika terjadi kenaikan harga BBM, akan sangat berpengaruh terhadap permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Permintaan dari masyarakat akan berkurang karena harga barang dan jasa yang ditawarkan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan penawaran, akan berkurang akibat permintaan dari masyarakat menurun. Harga barang-barang dan jasa-jasa menjadi melonjak akibat dari naiknya biaya produksi dari barang dan jasa. Inflasi akan terjadi karena apabila subsidi BBM dicabut, harga BBM akan naik. Masyarakat mengurangi pembelian BBM. Uang tidak tersalurkan ke pemerintah tapi tetap banyak beredar di masyarakat. Dengan naiknya biaya produksi maka akan mengakibatkan naiknya barang dan jasa, sehingga kemampuan membeli masyarakat akan berkurang. Pengusaha yang menjalankan usahanya dengan modal pembiayaan dari bank akan mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pembiayaan tersebut. Hal ini mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah, sebagaimana penelitian yang dilakukan Pertiwi (2017).

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dengan adanya kenaikan BBM, maka akan menimbulkan inflasi. Salah satu dampak dari inflasi adalah kenaikan suku bunga bank (BI rate). Jika suku bunga bank naik, maka bunga pembiayaan pun akan ikut naik. Semakin tingginya bunga pembiayaan akan mengakibatkan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *intellectual capital* akan menyebabkan perubahan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Farih (2010) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* signifikan terhadap rasio LDR perusahaan perbankan pada tahun 2007-2008, yang mewakili aspek likuiditas yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan model CAMEL, namun pengaruhnya bukan negatif melainkan positif. Suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik maka akan memiliki LDR yang baik pula, yaitu LDR yang memiliki nilai rasio rendah. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang berpendapat bahwa *intellectual capital* semakin tinggi maka semakin tinggi pula LDR nya. Asumsi dari penelitian ini

adalah bank memberikan kredit dengan efektif. Semakin tinggi LDR, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dalam bentuk kredit akan semakin tinggi. Ini menandakan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* maka LDR semakin meningkat karena pendapatan utama bank adalah pendapatan bunga. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan akan semakin tinggi, sehingga keuntungan perbankan akan semakin tinggi (Nurmawati, 2014)

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *intellectual capital* akan menyebabkan perubahan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2014) tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* secara umum tidak berpengaruh terhadap GCG bank. Tata kelola yang baik dalam perusahaan juga mengindikasikan kesehatan perusahaan perbankan. Penerapan GCG secara konsisten dalam menjalankan operasional usaha mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, *corporate value*, dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan (Lasta, 2014)

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *intellectual capital* akan menyebabkan perubahan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2009) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana di dalam menghitung kinerja keuangan, Ulum juga menggunakan indikator ROA. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramana, dkk (2016), namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Andriana (2014).

Ketika modal intelektual (*human capital*) perusahaan semakin tinggi, melalui pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal dan optimal, misalnya seorang karyawan mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menyelesaikan lebih dari satu tugas dibandingkan orang lain sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan. Indikator lainnya adalah gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses operasional perbankan. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan Dengan kata lain, efisiensi penggunaan modal manusia dalam perusahaan perbankan merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal

tersebut akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan-perusahaan perbankan, sehingga investor akan menilai bahwa perusahaan perbankan telah memperhatikan *Human Capital Efficiency* (HCE) dalam meningkatkan efisiensi total perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan semakin mampu perusahaan mengelola *intellectual capital*-nya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, juga dapat dinilai bahwa efisiensi yang dapat dilakukan terhadap ketiga modal perusahaan sangat berkontribusi terhadap keseluruhan peningkatan kinerja perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa informasi ROA masih menjadi salah satu pedoman bagi para investor dalam menilai tingkat efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadikan salah satu pedoman bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi atau keputusan lainnya.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM), hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *intellectual capital* akan menyebabkan perubahan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati (2014). Komponen utama pembentuk NIM adalah pendapatan bunga dari kegiatan utama bank, yaitu kredit. Pendapatan bunga pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Meskipun belum ada peraturan yang mengatur NIM perusahaan, BI telah menetapkan BI Rate sebagai acuan bank dalam menentukan tingkat suku bunga mereka. Suku bunga kredit sebagai faktor penentu pendapatan bunga dari jasa kredit juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar dan tingkat risiko kredit di Indonesia. Semakin banyak transaksi perbankan juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bank. Salah satu penyebab dari peningkatan ini adalah kenyamanan nasabah menggunakan fasilitas jasa yang diberikan oleh pihak perbankan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Capital Adquency Ratio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adquency Ratio* (CAR), hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *intellectual capital* akan menyebabkan perubahan terhadap *Capital Adquency Ratio* (CAR).

CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank terlikuidasi juga kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017).

Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari investasi perusahaan dalam sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula permodalan perbankan. Semakin tinggi modal intelektual

yang diciptakan dari investasi perusahaan pada aset fisik, maka semakin rendah permodalan perbankan karena banyak modal bank yang terpakai untuk membiayai aset fisiknya. Modal intelektual yang diciptakan dari investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap permodalan perbankan yang berarti budaya dan struktur perbankan belum begitu baik dan belum bisa berpengaruh terhadap permodalan perbankan

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- a. *Intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
- b. *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- c. *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).
- d. *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- e. *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).
- f. *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adquency Ratio* (CAR).

2) Saran

Saran penelitian ini adalah:

- a. Pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mempertimbangan pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap *intellectual capital*. Sebagaimana diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan unsur modal suatu perusahaan yang hingga saat ini pengakuan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan masih terbatas
- b. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang diteliti, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

Daftar Pustaka

Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 251-260.

ECONOMIE

- Astuti, P. D. (2004). *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance* (Doctoral dissertation). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badingatus S., & Meiranto, W. (2010). Implikasi intellectual capital terhadap financial performance, growth dan market value; studi empiris dengan pendekatan simplistic specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Purwokerto.
- Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modelling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu
- Farih, R. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Daftar BEI)* (Doctoral dissertation). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fitrawati, F., dkk. (2016). Penerapan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Dalam Menganalisis Kinerja Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 28-36.
- Kristiyanto, S. (2016). Analisis Pengaruh Aktiva, Dana Pihak Ketiga dan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2009-2014. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*. 2(1), 1-11.
- Lasta, H. A. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2).
- Nurmawati, B. A. (2014). *Pengaruh intellectual capital terhadap kesehatan Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Paramu, L., S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(3), 346-366.
- Pertiwi, E. D., Arifin, Z. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of the first National Conference On Applied Business*, 1, 1 -14.
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(1).
- Pramelasari, Y. M., & Prastiwi, A. (2010). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan* (Doctoral Dissertation). Universitas Diponegoro, Semarang.

- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy. In *2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential* , 1-20.
- Stewart, T. (1998). *Intellectual Capital Modal Intelektual*. Jakarta: PT. Elex media komputindo
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahdikorin, A., & Prastiwi, A. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009* (Doctoral dissertation). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(3), 157-180.